

Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik di MA Muhammadiyah Bireuen

Kausar Ridhwan¹, Nurul Jeumpa², Rosnidarwati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: kausarridhwan260301@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran untuk memahami tajwid atau metode talqin merupakan langkah awal, dimana dalam ilmu tajwid ini menjelaskan mengenai tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sering kita sebut dengan makharijul huruf. Seorang penghafal Al-Qur'an juga memiliki kendala dalam prosesnya ketika menghafalkan Al-Qur'an. Kesulitan bagi penghafal Al-Qur'an itu seperti sulitnya ayat-ayat Al-Qur'an untuk diingat, hal ini sering terjadi dikarenakan ayat nya yang terlalu panjang atau ayat nya yang susah dilafadzkan. Susah dalam melawan rasa malas dan bosan yang disebabkan karena banyak nya kegiatan lain sehingga mengganggu waktu untuk menghafal. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode talqin serta mengetahui pengaruh penggunaan metode talqin terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah Bireuen. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode talqin yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas selama 3 x Pertemuan. Pada saat menyampaikan materi berawal dari pendahuluan/awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun dalam kegiatan inti ustadz melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah metode tahsin yang diambil yaitu Klasikal Baca Simak (KBS). Hasil dari penelitian pengaruh metode talqin dari responden yang di ambil dari 2 kelas yaitu kelas X dengan nilai tertinggi diperoleh oleh FB dengan nilai rata-rata nilai 91,8 dengan kriteria "sangat baik". Sedangkan di kelas XI dengan nilai rata-rata tertinggi 95,2 dengan kriteria "sangat baik". Kualitas baca Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah Bireuen tergolong dalam kategori baik, hal ini berdasarkan penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran dan tes individu yang dilakukan langsung oleh peneliti.

Kata Kunci: Al-Qur'an, kualitas, kualitatif, metode, talqin

Abstract

Learning to understand tajwid or the talqin method is the first step, where the science of tajwid explains the procedures for reading the Al-Qur'an properly and correctly, which we often call makharijul letters. A memorizer of the Al-Qur'an also has problems in the process when memorizing the Al-Qur'an. Difficulties for memorizing the Qur'an include the difficulty of remembering the verses of the Qur'an, this often happens because the verses are too long or the verses are difficult to pronounce. It is difficult to fight feelings of laziness and boredom caused by too many other activities which interfere with the time to memorize. The aim of the research is to determine the quality of students' reading of the Qur'an before using the Talqin method and to determine the effect of using the Talqin method on the quality of students' reading of the Qur'an at MA Muhammadiyah Bireuen. The type of research used is qualitative research and uses a phenomenological approach. the talqin method used in the learning process in the classroom for 3 x meetings. When

Al-Fathanah: Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Vol. 4, No. 1, April 2024

delivering material, start from the introduction/beginning, main activities and closing. As for the main activity, the ustadz carries out learning using the tahsin method steps taken, namely Classsikal Reading and Listening (KBS). The results of research on the influence of the talqin method from samples taken from 2 classes, namely class X with the highest score obtained by FB with an average score of 91.8 with the criteria "very good". Meanwhile in class XI with the highest average score of 95.2 with the criteria "very good". The quality of students' reading of the Koran at MA Muhammadiyah Bireuen is classified as good, this is based on assessments carried out in the learning process and individual tests carried out directly by researchers.

Keywords: *Al-Qur'an, method, talqin, qualitative, quality.*

A. PENDAHULUAN

Islam menjadikan permasalahan di dunia pendidikan dan pengajaran sebagai persoalan yang serius, terlebih lagi dalam pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an pada generasi penerus sama halnya seperti salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Di kota Bireuen juga terdapat beberapa sekolah yang menerapkan program baca tulis Al-Qur'an, salah satunya adalah yang dijadikan peneliti sebagai sasaran untuk sumber informasi penelitian. MA Muhammadiyah Bireuen merupakan sekolah lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementerian Agama, yang memadukan pendidikan akademik dan agama secara terpadu. Sebagai pesantren Islam terpadu, MA Muhammadiyah menawarkan kurikulum komprehensif yang menggabungkan mata pelajaran umum seperti matematika dan sains dengan studi Al-Qur'an dan ilmu keislaman. Program unggulan termasuk pembelajaran tilawah dan tahfiz Al-Qur'an, memastikan siswa mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Lulusan MA Muhammadiyah dikenal berprestasi tinggi secara akademis dan memiliki karakter serta kepemimpinan yang kuat, menjadikan mereka individu yang siap berkontribusi positif terhadap pribadi siswa sendiri, sekolah dan masyarakat.

Tahfidz di definisikan oleh Farid Wadji (dalam Hidayah, 2016) sebagai suatu kegiatan dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga dapat pemahaman dalam melafadzkannya sesuai kaidah tajwid nya. Sedangkan, rumah Tahfidz merupakan suatu program pendidikan yang melakukan kegiatan menghafal AlQur'an dibawah bimbingan seorang ustadz. Tahfidz berasal dari kata bahasa Arab 4 dalam bentuk masdar hafazha,

yang berasal dari kata hafiza-yahfazu mempunyai arti yaitu menghafal (Hidayah, 2016 : 65-66).

Pembelajaran untuk memahami tajwid atau metode talqin merupakan langkah awal, dimana dalam ilmu tajwid ini menjelaskan mengenai tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sering kita sebut dengan makharijul huruf.

Seorang penghafal Al-Qur'an juga memiliki kendala dalam prosesnya ketika menghafalkan Al-Qur'an. Kesulitan bagi penghafal Al-Qur'an itu seperti sulitnya ayat-ayat Al-Qur'an untuk diingat, hal ini sering terjadi dikarenakan ayat nya yang terlalu panjang atau ayat nya yang susah dilafadzkan. Susah dalam melawan rasa malas dan bosan yang disebabkan karena banyak nya kegiatan lain sehingga mengganggu waktu untuk menghafal. Sulitnya melawan ngantuk diwaktu menghafal, ini terjadi karena kelelahan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas lain. Kemudian yang terakhir adalah tidak ada keinginan untuk *muraja'ah*, hal ini terjadi karena tidak ada motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah metode talqin.

Metode talqin merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an atas dasar perintah Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatsahabat beliau, dan kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya hingga masa sekarang (Qawi, 2017 : 269)

Metode *Talqin* menggunakan sistem mendengar ayat Al-Qur'an yang dibacakan ustadz atau mendengarkannya melalui kaset. Metode talqin adalah salah satu metode tradisional yang paling populer digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama untuk menghafal. Secara sederhana, talqin berarti mendikte atau mengajarkan dengan cara mencontohkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode ini melibatkan seorang guru atau pengajar yang membacakan ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang baik, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga hafal. Di antara kelebihan dari metode ini adalah sangat efektif untuk menghafal Al-Qur'an karena melibatkan pendengaran, pengucapan, dan pengulangan yang berulang-ulang, tidak membutuhkan alat bantu yang rumit, sehingga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dan Proses belajar-mengajar yang intens dalam metode talqin dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan *fenomenologi* merupakan cara mengungkapkan pengalaman secara pribadi sebagaimana pengalaman tersebut terjadi. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah atau menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Metode Talqin

Metode talqin merupakan metode yang paling mudah dan dapat diterima oleh semua kalangan. Dengan cara inilah juga masa Rasulullah SAW dulu dalam belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril. Talqin secara bahasa berasal dari kata laqqana – yulaqqinu – talqinan yang artinya mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Sedangkan talqin secara istilah dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu membacakan atau mendiktekan qiro'ah yang dilakukan oleh ustadz Al-Qur'an yang mumpuni dan memiliki akurasi bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, sedangkan para santri mendengarkan dan kemudian mengikuti bacaannya (Salafuddin, 2018 : 142).

Selain itu, praktek yang dilakukan Rasulullah SAW dengan malaikat jibril dalam membacakan Al-Qur'an yaitu dengan tartil (berdasarkan hukum bacaan tajwid yang baik dan benar). Maksud tartil dalam membaca Al-Qur'an yaitu dibacakan dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan tajwidnya (Iswandi, 2018 : 41).

Metode talqin berkaitan erat dengan istilah tartil dan tajwid, karena tujuan utama dari metode ini adalah santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an 11 dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Tartil merupakan membaca Al-Qur'an dengan cara pelan- pelan dan memperhatikan ilmu tajwidnya. Sedangkan tajwid itu sendiri yaitu mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj-nya menurut sifat yang mesti diucapkan (Iswandi, 2018 hal, 42).

Allah berfirman : Artinya: “Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.” (QS.an-Naml [27]:6). Syekh Abdurrahman AsSa'di menjelaskan maksud ayat di atas “Sesungguhnya

Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan ditalqinkan kepadamu, benar-benar turun dari dzat yang Maha Bijaksana." Metode talqin memiliki beberapa unsur penting yaitu : pentalqin (mulaqqin), orang yang ditalqin (mulaqqan) dan bacaan (ayat/surat) yang ditalqinkan.

2. Langkah-Langkah Menerapkan Dalam Metode Talqin

Metode talqin merupakan salah satu metode yang efektif, namun bukan satu-satunya metode. Kombinasi dengan metode lain seperti metode qira'at, metode talaqqi, atau metode menghafal dengan tema akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan.

Metode talqin lebih menekankan kepada peniruan anak kepada ustadz yang melafadzakan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka ustadz wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode talqin merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini ustadz mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid 14 dengan pengulangan tertentu. Metode talqin dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.

Adapun langkah-langkah dalam metode talqin:

- a. Pemilihan ayat: Guru memilih ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari. Pemilihan ayat ini bisa berdasarkan juz, surat, atau tema tertentu. Ayat yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- b. Guru membaca dengan tartil: Guru membacakan ayat yang telah dipilih dengan tartil (pelan dan jelas) serta memperhatikan tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an). Guru menjadi contoh bagi siswa dalam hal pelafalan dan intonasi.
- c. Siswa menirukan: Setelah mendengar bacaan guru, siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut. Pada tahap awal, siswa mungkin akan kesulitan dalam menirukan, terutama pada bagian yang sulit.
- d. Koreksi dan membenaran: Guru akan mendengarkan bacaan siswa dengan seksama dan memberikan koreksi jika ada kesalahan. Koreksi dapat berupa perbaikan pada pelafalan huruf, tajwid, atau intonasi. Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa mengenai kesalahan yang dilakukan.

- e. Pengulangan: Proses mendengarkan, menirukan, dan memperbaiki dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar menguasai bacaan tersebut. Pengulangan dapat dilakukan dalam beberapa sesi, baik dalam satu hari atau beberapa hari.
- f. Muraja'ah: Setelah siswa dianggap cukup menguasai bacaan, dilakukan muraja'ah (membaca kembali) secara berkala untuk menjaga hafalan.

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa dengan Menggunakan Metode Talqin

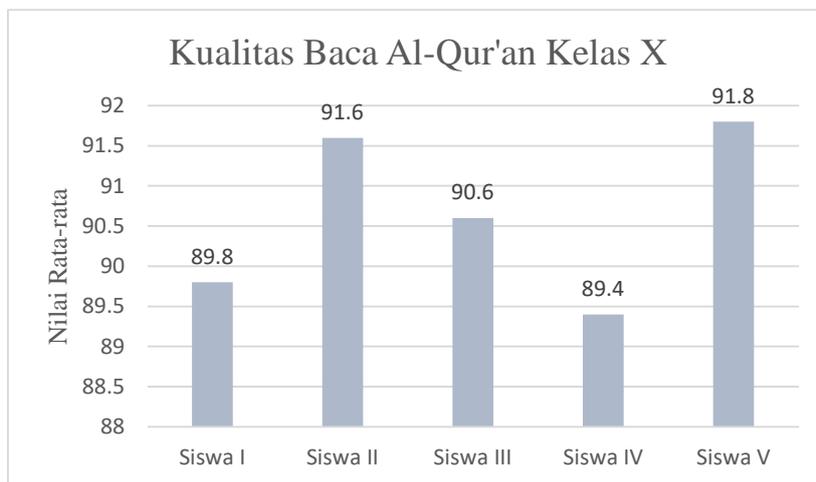
Adapun hasil observasi pengaruh penggunaan metode talqin terhadap kualitas baca Al-Qur'an peserta didik di MA Muhammadiyah Bireuen meliputi observasi pertama sampai ketujuh, hasil pembelajaran baca Al-Qur'an yakni pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari. Kegiatan santri dimulai dari bangun sebelum subuh, melaksanakan shalat sunah kemudian dilanjutkan dengan shalat subuh berjamaah kemudian murajaah. Ustadz memberikan beberapa ayat untuk siswa mengulang kemudian membenarkan makharijul huruf dan mengoreksi nada yang kurang tepat. Tahapan ini adalah setoran hafalan dimana para siswa mengikuti teknis yang telah ditetapkan yaitu siswa secara bergiliran menyetorkan hafalannya kepada Ustadz. Ustadz menyimak, menilai kemampuan hafalan santri berdasarkan huruf tajwid, makharijul dan tahsin, serta menilai hafalan siswa dalam buku catatan siswa.

Dalam hal ini ustadz menggunakan metode talqin dengan teknik bacaan ustadz atau mendiktekan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian siswa mengikuti atau mengulangi apa yang dibaca oleh Ustadz, sekaligus membenarkan makharijul huruf dan nada yang tidak tepat. Di akhir pembelajaran Ustadz mendorong siswa untuk selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dari waktu ke waktu siswa mendapatkan pahala dan dilanjutkan dengan murajaah yaitu membaca Surah yang telah ditentukan. Ayat yang dihafal terus bertambah perhari minimal 5 ayat yang harus digunakan menggunakan metode talqin. Penilaian hafalan siswa rutin dimasukkan ke dalam buku prestasi siswa. Diakhir pembelajaran Ustadz memberikan motivasi kepada siswa dan mengingatkan kembali supaya hafalan Alqurannya di ulang – ulang dirumah serta dibaca pada waktu shalat.

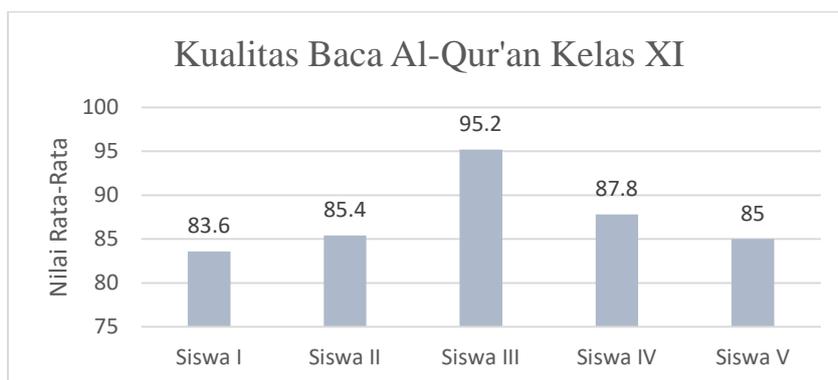
Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan siswa setiap harinya tidak hanya menghafal Al-Qur'an, ada juga kegiatan ekstrakurikuler diantaranya PBB, bela diri dan lain sebagainya. Dalam mengafal Al-Qur'an, siswa diberikan target

capaian hafalan diantaranya yaitu 3 juz minimal untuk satu tahun. Akan tetapi, sudah banyak santri yang sudah khatam Al-Qur'an selama belajar di MA Muhammadiyah Bireuen.

Hasil dari penelitian pengaruh metode talqin dari sampel yang di ambil dari 2 kelas yaitu kelas X dan kelas XI, dapat dilihat pada grafik berikut.



Kelas X dengan nilai tertinggi diperoleh oleh Fairuz Bariq dengan nilai rata-rata nilai 91,8 dengan kriteria “sangat baik”. Sedangkan di kelas XI dengan nilai rata-rata tertinggi 95,2 dengan kriteria “sangat baik” di peroleh oleh siswa bernama Arif Sunan. Kualitas baca Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah Bireuen tergolong dalam kategori baik, hal ini berdasarkan penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran dan tes individu yang dilakukan langsung.



Bagi siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, ustadz memberikan bimbingan dan bantuan kepada teman-nya yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya untuk menjadi mentor kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. ustadz tetap mendampingi dan sama-sama saling membantu membenarkan bacaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang kualitas bacaan Al-Qur'an siswa MA Muhammadiyah Bireuen yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an tiap siswa berbeda. Dengan kelancaran membaca Al-Qur'an yang berbeda, ada yang sangat lancar tanpa ada tersendat dan adapula yang masih perlu banyak berlatih. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kualitas baca Al-Qur'an. Pembelajaran menggunakan metode talqin santri lebih memahami pembelajaran tajwid dan mampu menerapkan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Hasil belajar santri menggunakan metode talqin lebih baik, hal ini bisa dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an materi tajwid yaitu pada kelas talqin adalah 74,6.

E. REFERENSI

Buku:

- AS, Salafuddin. (2018). *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka.
- Fathoni, A. (2017). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: CV Duta Grafika
- Hanafi., Halid., Dkk. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. cet. Ke-1
- Mursyid., Hasan, F. (2021) *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Artikel dalam Jurnal:

- Lubis., & Husein, S. (2017) Pengaruh Metode Maisura Terhadap Kualitas Tartil Pembaca Al-Qur'an. Mahasiswa Institut Per ustadzan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, prodi pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah
- Nurhasanah, Muwahidah. (2022). "Implementasi Metode Talqin Dalam Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dini Di TK Fasih Al-Kautsar Tempurrejo Widodaren Ngawi." *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak* 1 (2): 34-42.
- Syaifulloh, M. (2019). Penerapan Metode An Nahdiyah dan Metode Iqra' dalam kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No.1

- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tadzib Al-Akhlak No/V/1*, 95-108.
- Qawi, Abdul. (2017). "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Islam Futura* 16 (2): 265–283
- Anggraini, Wiwik. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Intelegensia*, vol. 1 No.1
- Aliwar. 2017. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9 No.1
- Astuti, Rini. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Melalui Metode AlBarqy Berbasis Apllied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2
- Syukran., Salim., A., (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Jurnal Al-'Ijaz*, Vol. 1 No. 1.